

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah perihal yang sangat berharga dan berguna serta berpengaruh bagi masa depan setiap orang. Dengan pendidikan yang bagus seseorang dapat mewujudkan keinginannya untuk bisa mempunyai kehidupan yang lebih sejahtera, dan bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Seiring dengan kemajuan teknologi, pendidikan di Indonesia terus meningkat dengan memperbaharui fokusnya pada keterampilan dan pengetahuan tingkat tinggi.<sup>1</sup> Pendidikan adalah sistem evaluasi bagi setiap individu dengan tujuan untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat berhasil jika tujuan akhir dari proses tersebut tercapai.<sup>2</sup>

Salah satu keberhasilan pendidikan adalah guru, sebab guru yang profesional wajib mempunyai keterampilan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran agar bisa mewujudkan kegiatan pembelajaran yang cocok untuk siswa dan membuat siswa termotivasi dan semangat untuk belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran ialah cara yang praktis untuk seseorang dalam mendapatkan suatu pengetahuan

---

<sup>1</sup>Unik Hanifah Salsabila et al., "Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi," *jurnal On Education* 3, no. 1 (2020): hlm. 108.

<sup>2</sup>Winda Sulistyarini et al., "Kompetensi Pedagogik Dosen, Motivasi Belajar dan Pemahaman Mahasiswa pada Kuliah Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Edukatif* 5, no. 1 (2023): hlm. 116., doi:10.31004/edukatif.v5i1.4421.

<sup>3</sup>Muhammad Ali dan Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Studi Pemetaan (PK) GPAI On-line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Tadrib* 6, no. 2 (2020): hlm. 142., doi:10.19109/tadrib.v6i2.

serta keterampilan untuk mengubah pikiran, perasaan, serta perilakunya.<sup>4</sup> Permasalahan yang sering muncul secara umum dalam proses pembelajaran terbagi menjadi tiga faktor. Faktor diri sendiri yaitu siswa merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak punya cita-cita yang jelas. Faktor lingkungan yaitu pergaulan yang tidak mendukung. Faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua dirumah.<sup>5</sup>

Pada umumnya orang tua akan melihat kualitas baik dan buruknya dari para guru yang mengajar di sekolah sebelum ia mendaftarkan anaknya di sekolah yang akan menjadi rumah kedua bagi anaknya, jika gurunya dapat menjadi teladan dan disukai oleh siswa-siswinya maka peserta didik akan lebih bersemangat, bergairah dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran serta dinanti-nantikan oleh siswa pada pertemuan selanjutnya.<sup>6</sup>

Guru menjadi unsur terdepan pada semua proses pendidikan. Jika tidak ada guru, pendidikan cuma akan menjadi slogan saja karena semua bentuk kebijakan serta program pada akhirnya pasti ditentukan oleh kinerja para guru sebagai komponen yang berada di garis terdepan.<sup>7</sup> Seorang guru dalam proses pembelajaran harus memberikan tindakan yang bersifat mendidik dan objektif.

---

<sup>4</sup>Syahid Alviansyah, Muhammad Fauzi, dan Baldi Anggara, "Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 3 (2022): hlm. 228-229., doi:10.19109/pairf.v4i3.7789.

<sup>5</sup>Mardiana Mardiana, Fitri Oviyanti, dan Baldi Anggara, "Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Persatuan Pedamaran," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 3 (2021): hlm. 277., doi:10.19109/pairf.v3i3.6361.

<sup>6</sup>Rendi Kurniawan, Leny Marlina, dan Baldi Anggara, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Intrakurikuler di MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): hlm. 390., doi:10.5281/zenodo.7545907.

<sup>7</sup>MF Arifin, Alimron, dan Baldi Anggara, "Analisis Nilai-nilai Surah Al-Fatihah dalam Membentuk Karakter Pendidik (Tinjauan Terhadap Tafsir Ibnu Katsir)," *Proceedings of International Education Conference* 1, no. 1 (2021): hlm. 151.

Guru memiliki banyak peran disekolah, selain mengajar guru juga bertugas untuk memberikan pengarahan yang baik kepada siswanya dalam mengatasi kesulitan dalam kegiatan pembelajaran agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Selain itu guru juga berperan sebagai komunikator dengan masyarakat, seorang inovator, dan juga sebagai pelaksana administrasi sekolah.<sup>8</sup>

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun akhlak.<sup>9</sup> Selain itu dalam proses pembelajaran seorang guru memiliki tugas yang cukup besar dalam mengoptimalkan keaktifan belajar siswanya dalam proses pembelajaran di kelas, dengan melalui perencanaan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memotivasi siswa untuk bisa berperan aktif ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.<sup>10</sup> Salah satu usaha siswa yang dapat dilakukan dalam mencapai kesuksesan dalam belajar adalah dengan melakukan kontrol dan pengaturan diri secara terencana dan berkesinambungan dalam belajar.<sup>11</sup>

Dalam memulai pelajaran pendidik perlu menentukan model pembelajaran yang cocok serta menarik bagi siswanya, agar siswa terdorong untuk aktif di kelas dan apa yang dijelaskan guru dapat dimengerti dan dipahami oleh

---

<sup>8</sup>Gatot Kaca, *Islam dan Ilmu Pendidikan* (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2019), hlm. 227-228.

<sup>9</sup>Kusnandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007), hlm. 24.

<sup>10</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 128-129.

<sup>11</sup>Bagus Pamungkas, Fajri Ismail, dan Baldi Anggara, "Studi Komparatif Self Regulated Learning Siswa Asrama dan Non-Asrama di SMA IT Izzuddin Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah 2*, no. 4 (2020): hlm. 440., doi:10.19109/pairf.v2i4.4197.

siswa. Guru harus memilih model pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman, menambah pengalaman dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam belajar.<sup>12</sup>

Peran guru khususnya guru agama sangat diperlukan karena mempunyai tanggung jawab yang besar supaya dapat mencerdaskan anak bangsa. Terlebih lagi tugas guru agama adalah mengajar, mendidik, serta mengarahkan ke jalan yang lebih baik dari segi jasmani maupun rohani.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa agar bisa menjalankan sesuai dengan peran yang dimilikinya dalam penguasaan pengetahuan mengenai ajaran agama dan dalam pengetahuannya.<sup>14</sup> Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan manusia yang menjunjung tinggi dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta beriman kepada Allah SWT.<sup>15</sup> Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, diuraikan bahwa ruang lingkup PAI meliputi aspek Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Akhlak, Aqidah, dan Tarikh.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup>Popi Septasari, Muhammad Isnaini, dan Baldi Anggara, "Penerapan Model Pembelajaran Metaphorming untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir dalam Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): hlm. 203., doi:10.19109/pairf.v3i2.6601.

<sup>13</sup>Syarnubi Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional 2023* 1, no. 1 (2023): hlm. 113.

<sup>14</sup>Baldi Anggara dan Emis Suryana, "Pemenuhan Hak-hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Permasayarakatan Pakjo Palembang," *Jurnal Tadrib PAI* 3, no. 1 (2017): hlm.170., doi:10.19109/Tadrib.v3i1.1389.

<sup>15</sup>Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa IV di SDN Pangayaran," *Jurnal Tadrib PAI* 5, no. 1 (2019): hlm. 8, doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

<sup>16</sup>Baldi Anggara, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Fakultas FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Jurnal Tadrib PAI* 5, no. 2 (2019): hlm. 188., doi:10.19109/tadrib.v5i2.2680.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang pentingnya pendidikan bagi manusia yaitu dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:



Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhenti belajar karena dengan berbekal ilmu, manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini terutama di sekolah sangatlah penting dan sangat diperlukan bagi siswa, supaya siswa memiliki perilaku mulia dan dapat memahami apa saja tugas yang harus dijalankan sebagai umat islam yang baik, serta menjadi makhluk yang taat kepada Allah SWT agar dapat melindungi diri dari perbuatan tercela.<sup>17</sup> Salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang dipilih dalam penelitian ini adalah tentang perilaku terpuji, materi ini dipilih agar siswa dapat memahami perilaku terpuji yang harus diteladani dan diamalkan dalam kehidupan sehari-sehari.

---

<sup>17</sup>Ririn Eka Monicha et al., "Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong," *Jurnal Tadrib* 6, no. 2 (2020): hlm. 200., doi:10.19109/tadrib.v6i2.5925.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III di SD Negeri 223 Palembang ditemui beberapa permasalahan, seperti lebih cenderung menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan papan tulis untuk menerangkan pelajaran kepada siswa, kurangnya keaktifan dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran dan asik mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan.

Hal ini dapat diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberikan peluang kepada siswa yang ingin berpendapat atau bertanya, tetapi hanya terlihat beberapa siswa saja yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya, sehingga kepercayaan diri siswa masih kurang dalam proses pembelajaran. Selain itu jika guru menanyakan kembali tentang materi pelajaran yang sudah dibahas terdapat siswa yang tidak bisa menjawabnya dan hanya diam saja.

Penyelesaian yang dapat dilakukan dalam mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang bisa mendorong keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya yaitu model pembelajaran *Window Shopping* karena dapat melatih siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok dalam membuat media pembelajaran sesuai dengan materinya masing-masing, selain itu siswa dapat berkeliling untuk mengamati, bertanya, dan mencatat hasil pekerjaan dari setiap kelompok.

*Window Shopping* merupakan model pembelajaran yang mampu melatih kerjasama dan kemampuan berpikir siswa, karena siswa akan dilatih untuk dapat

memaparkan materi yang akan didiskusikan oleh kelompoknya masing-masing sampai dengan kelompok terakhir yang datang di standnya.<sup>18</sup>

Model pembelajaram *Window Shopping* adalah model pembelajaran yang menekankan adanya kegiatan belajar dengan membagi kelompok yang jumlah anggotanya 4 atau 5 siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dimana siswa ada yang bertugas sebagai tutor sebaya dan pengunjung.<sup>19</sup> Model pembelajaran *Window Shopping* memiliki perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran lain yaitu lebih menekankan adanya kerja sama dalam kelompoknya. Selain itu setiap kelompok bebas berkeliling untuk mengamati, mencatat materi, dan bertanya sehingga dapat memperluas pengetahuan siswa.<sup>20</sup>

Berdasarkan persoalan diatas maka perlu dilakukan upaya pembaruan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III di SD Negeri 223 Palembang agar keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Materi Perilaku Terpuji di SD Negeri 223 Palembang”**.

---

<sup>18</sup>Richul Qomariyah, Dedi Kuswandi, dan Henry Praherdhiono, “Skenario Project Based Learning dengan Format Window Shopping pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis,” *Jurnal Pendidikan* 4, no. 10 (2019): hlm. 1397.

<sup>19</sup>Sri Ratna Nengsih, “Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung,” *Jurnal AlphaEuclidEdu* 3, no. 1 (2022): hlm. 4.

<sup>20</sup>Malik Ibrahim et al., “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Window Shopping,” *Jurnal Muhadasah* 4, no. 2 (2022): hlm. 58.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan persoalan penelitian yang sudah dibahas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Window Shopping* belum digunakan pada pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 223 Palembang.
2. Keaktifan siswa ketika belajar masih belum optimal dan perlu ditingkatkan.
3. Ketika pembelajaran dimulai didapati siswa yang mengobrol dengan temannya dan tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran.
4. Siswa juga kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan berpendapat

## **C. Batasan Masalah**

Supaya pembahasan utama pada penelitian ini tidak meluas dari pembahasan, maka peneliti memberi batas pada pembahasan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Materi Perilaku Terpuji Di SD Negeri 223 Palembang

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan persoalan diatas yang sudah dibahas peneliti, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keaktifan Belajar Siswa Sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Window Shopping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Materi Perilaku Terpuji di SD Negeri 223 Palembang?



2. Bagaimana Keaktifan Belajar Siswa Sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Window Shopping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Materi Perilaku Terpuji di SD Negeri 223 Palembang?
3. Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* bisa Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Materi Perilaku Terpuji di SD Negeri 223 Palembang?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Window Shopping* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III materi perilaku terpuji di SD Negeri 223 Palembang.
- b. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Window Shopping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam kelas III materi perilaku terpuji di SD Negeri 223 Palembang.
- c. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Window Shopping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III materi perilaku terpuji di SD Negeri 223 Palembang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat untuk peneliti yaitu diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman peneliti tentang keaktifan belajar siswa, dan dapat menjadi bahan kajian dalam melakukan penelitian.

- b. Manfaat untuk siswa yaitu diharapkan dapat memotivasi siswa agar bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Manfaat untuk guru yaitu diharapkan dapat menginformasikan para guru mengenai model pembelajaran *Window Shopping* agar bisa diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran.
- d. Manfaat untuk pembaca yaitu diharapkan dapat menjadi sumber informasi penelitian selanjutnya dan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah pokok penting yang harus ada dalam sebuah penelitian, yang berisi uraian singkat tentang hasil penelitian terdahulu agar dapat memudahkan peneliti dalam merancang penelitian yang sedang dilakukan agar bisa dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan peneliti. Adapun beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

Menurut Gloria (2022) dalam jurnal Pendidikan Kristen yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model *Window Shopping* Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Kabupaten Barito Selatan”, menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan model *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Window Shopping* dan memiliki fokus tujuan yang sama yaitu bertujuan mengatasi permasalahan keaktifan siswa ketika belajar. Sementara perbedaannya ada pada tujuan penelitian, tingkat sekolah, dan mata pelajaran yaitu penelitian yang sedang dilakukan peneliti bertujuan mengatasi

permasalahan dan mengoptimalkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SD, sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan dengan maksud untuk mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di tingkat SMP.<sup>21</sup>

Menurut Fatir Al-Ikhlas (2022) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Online *Window Shopping* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pembelajaran SKI Di Kelas VIII MTSN 3 Kulon Progo Yogyakarta”, menyatakan bahwa dengan adanya penggunaan model pembelajaran online *Window Shopping* pada pembelajaran SKI cukup efektif digunakan pada masa pembelajaran daring atau online untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga dengan adanya inovasi baru ketika belajar secara online dapat merangsang siswa untuk berfikir dan berkreasi dalam memecahkan permasalahan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Window Shopping* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, Sedangkan perbedaannya terletak pada proses pembelajaran, tingkat sekolah, mata pelajaran dan materi yang diajarkan yaitu penelitian yang sedang dilakukan penulis diterapkan secara langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran dikelas pada mata pelajaran PAI di tingkat SD, sedangkan penelitian sebelumnya diterapkan secara online kepada siswa saat pembelajaran daring pada pelajaran SKI di tingkat SMP.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Gloria, “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model *Window Shopping* Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Kabupaten Barito Selatan,” *Jurnal Harati* 2, no. 1 (2022): hlm. 46.

<sup>22</sup>Fatir Al-Ikhlas, “Efektivitas Metode Online *Window Shopping* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pembelajaran SKI Di Kelas VIII MTSN 3 Kulon Progo Yogyakarta” (Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2022), hlm. 7.

Menurut Lizza Restiwi (2022) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Siswa pada Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi di MTS Jabal Nur Kandis”, menyatakan bahwa adanya perbedaan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan konsep IPA antara kelas eksperimen dan kelas control. Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Window Shopping*, yang membedakannya yaitu pada tujuan penelitian, mata pelajaran dan materi yang dipelajari yaitu penelitian yang sedang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengoptimalkan keaktifan siswa pada pembelajaran Agama Islam, sementara penelitian sebelumnya bertujuan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep pada pembelajaran IPA.<sup>23</sup>

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Penerapan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata penerapan disebut juga dengan implementasi, yaitu suatu rencana yang sebelumnya telah dirancang dengan sistematis.<sup>24</sup> Sedangkan Wahab berpendapat, bahwa penerapan adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang dilaksanakan baik secara individu maupun berkelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam keputusan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Lizza Restiwi, “Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Siswa pada Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi di MTS Jabal Nur Kandis” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022), hlm. 8.

<sup>24</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 374.

<sup>25</sup>Wahab, *Tujuan Penerapan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 63.

Adapun unsur-unsur penerapan yaitu adanya suatu program yang akan diterapkan, adanya kelompok yang dijadikan sebagai sasaran dari program tersebut, dan adanya pelaksanaan baik kelompok atau perorangan yang menjadi pengelola dan penanggung jawab dalam pelaksanaan penerapan.<sup>26</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Window Shopping*

Menurut Wahyuni Rahma, model *Window Shopping* yaitu model pembelajaran yang berbentuk kelompok yang dilakukan dengan cara berkeliling untuk mengamati hasil pekerjaan kelompok lain agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran yang dibahas. Pembelajaran *Window Shopping* dapat mengajarkan siswa untuk saling membantu dan berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok, berani bertanya, berpendapat, berinteraksi dengan teman, dan bertanggung jawab.<sup>27</sup>

Tujuan model pembelajaran *Window Shopping* yaitu untuk melatih siswa agar bisa memahami dan menguasai pelajaran yang di bahas, melatih siswa untuk bisa menganalisis informasi yang didapatkan, membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi yang baik, dan memberikan siswa kesempatan dalam mendeskripsikan pemahaman dan informasi yang sudah dipelajari.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Ainun Nisaisholihah, Hafiedh Hasan, dan Rinda Nuningtyas, "Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III MI Nurul Huda Karanganyar Bantarbolang Pemalang," *Jurnal Al-Miskawaih* 3, no. 2 (2022): hlm. 112.

<sup>27</sup>Wahyuni Rahma, "Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2017): hlm. 2.

<sup>28</sup>Ibrahim et al., *op. cit.*, hlm. 60.

Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan ketika menerapkan model pembelajaran *Window Shopping* yaitu:

- a. Membentuk siswa dalam beberapa kelompok secara acak.
- b. Guru membagikan materi yang berbeda untuk setiap kelompok.
- c. Kemudian siswa secara berkelompok mengerjakan tugas dari materi yang sudah dibagikan guru
- d. Setelah selesai hasil pekerjaan dari setiap kelompok kemudian di pajang di dinding yang ada di dalam kelas.
- e. Setiap kelompok membagi tugasnya secara adil, ada yang menjadi penjaga toko atau tutor sebaya sedangkan anggota yang lainnya berkunjung ke kelompok lain untuk mengamati dan mencatat hasil pekerjaan kelompok.
- f. Siswa yang bertugas sebagai tutor sebaya harus bisa menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- g. Setiap anggota kelompok yang datang berkunjung, maka berhak mendapatkan penjelasan materi dan memberikan komentar terhadap hasil pengamatannya.
- h. Jika waktunya sudah selesai, maka seluruh kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing dan saling bertukar informasi.
- i. Setelah itu guru memeriksa hasil semua kelompok, lalu memberikan masukan terhadap hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Nurdjannah Sulistijati, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah," *Jurnal Dialektika FKIP 2*, no. 2 (2018): hlm. 67-68.

### 3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar terdiri atas 2 kata yaitu “Aktif” dan “Belajar”. Menurut Nana Sudjana, keaktifan belajar siswa adalah partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, ikut serta dalam menyelesaikan persoalan yang ada, bertanya kepada siswa yang lain atau guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha untuk menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan.<sup>30</sup>

Adapun indikator keaktifan siswa di kelas bisa diketahui dalam berbagai hal yaitu:

- a. Perhatian siswa ketika guru menjelaskan kegiatan pembelajaran
- b. Adanya sikap saling bekerja sama setiap anggota kelompok.
- c. Kemampuan siswa ketika menyampaikan argumennya sendiri.
- d. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- e. Dapat memberikan masukan dan komentar yang sesuai.
- f. Ikut bekerjasama dalam mengatasi permasalahan yang ada.
- g. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh jika ada teman yang sedang menjelaskan dan berpendapat.<sup>31</sup> Sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengingat dan memahami apa yang telah dipelajari dan belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>30</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 62.

<sup>31</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remadja Karya, 1988), hlm. 72.

- h. Mencatat dan membuat kesimpulan dari penjelasan materi yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, hingga beriman, bertakwa dan berbudi pekerti yang baik dalam menjalankan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta pengalaman.<sup>32</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, pengamalan serta pengalaman siswa mengenai agama Islam agar dapat menjadi seorang muslim yang terus berkembang dan memiliki kepribadian yang lebih baik lagi dalam hal keimanannya, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta agar bisa melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>33</sup>

#### H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban atas persoalan penelitian yang sedang dilakukan yang sifatnya masih sementara dan memerlukan suatu bukti relevan yang ditemui dilapangan serta dapat berlaku apabila sudah terbukti kebenarannya secara empiris.<sup>34</sup> Ada dua jenis hipotesis pada penelitian ini yaitu:

---

<sup>32</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11-12.

<sup>33</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 135.

<sup>34</sup>Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 42.



Ha → Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Window Shopping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III materi perilaku terpuji di SD Negeri 223 Palembang.

Ho → Tidak terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Window Shopping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III materi perilaku terpuji di SD Negeri 223 Palembang.

## **I. Sistematika Penulisan**

Hasil dari penelitian ini merupakan karya ilmiah yang pembahasannya terdiri dari lima bab, berikut ini sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori meliputi pembahasan penerapan, model pembelajaran *Window Shopping*, keaktifan belajar siswa, pendidikan agama Islam.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang gambaran mengenai tempat dan waktu penelitian, metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi tentang penjelasan hasil analisis data sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Window Shopping* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas III materi perilaku terpuji di SD Negeri 223 Palembang.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti sebagai paparan dari hasil akhir penelitian yang dilaksanakan.